

## Pembelajaran Moderasi Beragama dalam Pembentukan Sikap Anti Kekerasan di MTsN 1 Jombang

**Muhammad Burhanuddin<sup>1</sup>, Hilyah Ashoumi<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: hira@unwaha.ac.id

---

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the teacher's efforts in instilling religious moderation learning in the formation of anti-violence attitudes at MTsN 1 Jombang. This research is descriptive using a qualitative approach, the researcher is the key instrument, data collection techniques are triangulated (combined), data analysis is inductive and research results emphasize meaning rather than generalization. The cultivation of Religious Moderation Learning in the Formation of Anti-Violence Attitudes at MTsN 1 Jombang through subject handbooks which are then developed or elaborated through interactive learning media. Although there are also teachers who utilize the surrounding circumstances or conditions as well as dark events that have occurred in Indonesia that can be learned from the values of religious moderation contained therein.*

**Keywords:** Religious Moderation, Attitude Building, Anti-Violence.

### ABSTRAK

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam penanaman pembelajaran moderasi beragama dalam pembentukan sikap anti kekerasan di MTsN 1 Jombang. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penanaman Pembelajaran Moderasi Beragama dalam Pembentukan Sikap Anti Kekerasan di MTsN 1 Jombang melalui buku pegangan mata pelajaran yang kemudian dikembangkan atau elaborasi melalui media pembelajaran interaktif. Meskipun adapula guru yang memanfaatkan keadaan atau kondisi sekitar maupun peristiwa-peristiwa kelam yang pernah terjadi di Indonesia yang dapat dipetik nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung di dalamnya.*

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Pembentukan Sikap, Anti Kekerasan

---

### PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sangat beragam, baik beragama dari sisi agama, ras, suku, adat istiadat, Bahasa bahkan status sosial. Keberagaman tersebut menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa ini untuk dirawat, dijaga dan dilestarikan. Keberagaman ini akan berpotensi jika dimanfaatkan dan dilestrasikan serta dapat menjadi duri jika hanya segelintir orang memahaminya serta mau menjaganya. Keragaman agama merupakan peristiwa yang bersifat ritus, seiring dengan keyakinan dan nilai yang diakuinya beragam (Yaakub et al., 2019). Akan tetapi, beragamnya agama ini menunjukkan banyaknya masyarakat yang memiliki animo untuk memiliki keyakinan dan peribadatan. Kendati demikian, agama menjadi rahmat bagi setiap pemeluknya. Pentingnya penanaman dan penguatan moderasi beragama menyesuaikan dengan perkembangan fundamentalisme agama sangat cepat, tren sekularisasi agama juga berkembang sangat cepat. Kontradiksi, bentrokan, bahkan konflik yang mengatasnamakan agama atau yang diakibatkan oleh penajaman agama. Di satu sisi, himbauan untuk perdamaian, toleransi dan kerukunan oleh kelompok dan pemimpin agama juga naik ke permukaan yang sebelumnya belum pernah

---

terjadi. Migrasi global dan pertukaran budaya meningkatkan fenomena hambatan budaya dan saling menjaga satu sama lain (Lutfiyani & Ashoumi, 2022).

Moderasi beragama penting ditanamkan kepada siswa, jika tidak ditanamkan sejak dini dikhawatirkan akan tertanam pemahaman lain yang tentunya mengarah kepada pemahaman ekstrim, radikalisme, hingga diakhiri dengan perilaku teror (Ashoumi, Hidayatulloh, et al., 2023). Minimnya sekolah dalam mengontrol sikap keberagamaan siswa yang jika melihat perkembangannya cukup signifikan dan dapat menyebabkan sikap intoleransi siswa. Sekolah bisa saja menjadi tempat diseminasi pada siswa untuk mengekspresikan pemahamannya (Ashoumi & Nasrullah, 2022). Hal ini sebagaimana data hasil penelitian Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, responden diambil dari siswa, mahasiswa, guru dan dosen di sekolah negeri Indonesia. Dari sebanyak 1.859 siswa, 20-25 siswa tidak toleran bersimpati kepada Gerakan radikalisme (Akhyar, 2021).

Perilaku siswa yang tidak toleran dapat memunculkan pemahaman radikalisme yang berujung pada sikap terorisme. Kendati demikian, masalah intoleransi bagi siswa di atas penting dicarikan solusinya. Hal ini sudah barang tentu menjadi pekerjaan bersama, orang tua sebagai guru di keluarga dan guru sebagai orang tua di sekolah/madrasah. Salah satu bentuk ikhtiar Madrasah yang di bawah naungan Kementerian Agama, memunculkan penguatan moderasi beragama diinternalisasikan kepada siswa melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada Madrasah mulai dari MI, MTs dan MA. Munculnya Keputusan Menteri Agama Nomor 184 tersebut sebagai solusi dari masalah banyaknya bermunculan sikap intoleran di kalangan siswa (Ashoumi, Istikromul Umamik, et al., 2023).

Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 memberikan keleluasaan kepada Madrasah untuk mengembangkan potensi siswa. Salah satu hal yang dinilai penting dalam menanggulangi pemahaman siswa yang intoleran ialah implementasi moderasi beragama berbasis kearifan lokal di madrasah. Hal ini agar guru mudah menginternalisasikannya tanpa terbebani dengan banyaknya administrasi kurikulum. Sementara itu, keberadaan kearifan lokal sangat memberikan dampak positif khususnya bagi Lembaga Pendidikan. Ini bermula dari pengaruh ekspektasi dari seorang guru terhadap siswanya (Ashoumi, Istikromul Umamik, et al., 2023).

Sehingga Penguatan moderasi beragama di madrasah ialah bukan memoderasikan agamanya, tetapi menanamkan sikap dan perilaku beragama yang jalan tengah atau moderat. Terobosan penguatan moderasi beragama di madrasah guna menangkal sikap intoleransi dan paham radikalisme pada siswa agar bermetamorfosa menjadi perilaku moderat. Salah satu jalan yang dinilai efektif untuk menanamkan asupan rasio siswa yang dibuktikan dengan berpikir dan berperilaku moderat ialah dengan memasukannya moderasi beragama dalam kurikulum madrasah (Hanafi et al., 2022).

Pendidikan agama yang syarat dengan pembentukan nilai-nilai moral (pembentukan afeksi), menurut Mochtar Buchori juga hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama (Muhaimin, 2009). Pengajaran agama yang berorientasi kognitif semata hanyalah sekedar pengalihan pengetahuan tentang agama. Pengalihan pengetahuan agama memang dapat menghasilkan pengetahuan dan ilmu dalam diri orang yang diajar, tetapi pengetahuan ini belum menjamin pengarahannya untuk hidup sesuai dengan pengetahuan tersebut. Bahkan, pengalihan pengetahuan agama sering kali berbentuk pengalihan rumus-rumus doktrin dan kaidah susila. Oleh sebab itu, pengajaran agama menghasilkan pengetahuan hafalan yang melekat di bibir dan hanya mewarnai kulit, tetapi tidak mampu mempengaruhi orang yang mempelajarinya (Ashoumi, Hilyah; Hariono, 2020).

Sehingga solusi yang ditawarkan adalah pengembangan nilai-nilai religius di lembaga pendidikan. Tentunya untuk mengembangkan ini yang menjadi ujung tombak adalah peran guru agama yang harus betul-betul optimal mewujudkan pembudayaan nilai-nilai religius. Dengan demikian pembiasaan nilai-nilai religius di sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memperkuat nilai ketauhidan seseorang, pengetahuan agama dan praktik keagamaan (Darmadi, 2015). Sehingga pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah tidak hanya dipahami saja sebagai sebuah pengetahuan akan tetapi bagaimana pengetahuan itu mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan budaya agama dalam komunitas madrasah atau sekolah berarti bagaimana mengembangkan agama Islam di madrasah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para aktor madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid, dan peserta didik itu sendiri. Pelaksanaan budaya religius di sekolah mempunyai landasan kokoh yang normatif religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut. Oleh karena

itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada diri siswa akan memperkokok imannya dan aplikasinya nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan di sekolah. Untuk itu membangun budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung (Mulyadi, 2018).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Madrasah Tsanawiyah Negeri I Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendukung penolakan kekerasan di lingkungan Madrasah melalui media pembelajaran interaktif dan komunikatif.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat, dengan tujuan untuk menggambarkan secara lebih baik sifat - sifat yang diketahui (Subadi, 2006). Karena penelitian ini hendak menggambarkan upaya guru dalam penanaman pembelajaran moderasi beragama dalam pembentukan sikap anti kekerasan di MTsN 1 Jombang. Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun jenis data yang perlu didapat dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang berhubungan langsung dengan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Sedangkan data sekunder disini merupakan pelengkap dari data primer, semisal penelitian terdahulu untuk menentukan fokus masalah. Dan teknik untuk mendapatkan kedua data yaitu melalui wawancara dan observasi. Sedangkan sumber datanya adalah Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri I Jombang yang kemudian disebut dalam Hasil penelitian sebagai Narasumber 1 dan Narasumber 2. Pengolahan dan analisis data dilakukan berdasarkan bentuk dan sifat data yang terkumpul. Analisis data dilakukan secara sistematis: pengorganisasian data, kategorisasi data, menginterpretasi sesuai pemaknaan dan bentuk-bentuk pelaporan kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Internalisasi moderasi beragama dalam pembentukan sikap anti kekerasan di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Jombang dimulai dengan mengidentifikasi nilai-nilai yang akan diinternalisasikan, kemudian menentukan pendekatan yang akan digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut pada diri siswa, selanjutnya menyusun perencanaan program untuk menginternalisasi dan mengaktualisasi nilai-nilai tersebut. Berdasarkan program tersebut kemudian disusun rencana aksi untuk melaksanakan program-program yang telah disusun. Setelah program-program tersebut dilaksanakan kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian program. Hasil evaluasi digunakan untuk tindak lanjut. Demikian tahapan-tahapan tersebut diulang secara terusmenerus sehingga tercapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan salah seorang guru PAI beliau menjelaskan bahwa untuk menanamkan nilai Anti kekerasan dalam pembelajaran peserta didik dapat diimplementasikan pada materi pembelajaran konflik dan kekerasan. Pelajaran tersebut guru berusaha menanamkan konsep pokok menghindari konflik dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan akomodasi win-win solution ketika menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui media interaktif canva dimana siswa diberikan tugas membuat pemahaman tentang anti kekerasan (Wawancara Narasumber 1, 6 Mei 2023).

Media cetak, guru membagikan buku-buku tentang pentingnya mencintai bangsa: buku agama. Media yang digunakan dalam pembelajaran Sosiologi dalam rangka mencegah tindakan radikal (kekerasan) dengan menggunakan media Audio: memutar kaset tentang beberapa pengalaman orang yang terdampak tindak kekerasan, media cetak, memperlihatkan contoh korban kekerasan dalam buku cetak. Audio visual memutar filem mengenai dampak tindakan kekerasan. Memutar filem yang berisi pesan verbal tentang pentingnya mencegah tindakan kekerasan (Wawancara Narasumber 2, 9 Mei 2023).

Media yang digunakan dalam pembelajaran IPS dalam rangka mencegah tindakan radikal (anti kekerasan) audio, cetak, memperlihatkan suatu contoh penyelesaian masalah tidak selamanya harus menggunakan fisik tapi masalah dapat diselesaikan dengan adanya musyawarah dan dapat dilakukan melalui konfirmasi kerjasama dan akomodasi. (Wawancara Narasumber 2, 9 Mei 2023).

Media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah mengenai pencegahan radikal (anti kekerasan) menggunakan media pembelajaran canva, peserta didik selalu diberikan arahan agar dalam proses pembelajaran menjunjung tinggi kerjasama dan anti kekerasan setiap siswa. (Observasi 3 Februari 2023). Media yang digunakan untuk pembelajaran materi anti kekerasan siswa diberikan tugas di media atau link untuk mengamati dan menyimak peristiwa tersebut (Observasi 5 Februari 2023). Pemahaman terhadap anti kekerasan siswa dapat memahami yang dapat membahayakan dirinya maupun dapat menjaga nama baik sekolah dan keluarganya dapat kita lihat tindakan kekerasan seperti perkelahian pelajar antar sekolah dan tidak mengklaim bahwa pemahaman agamanyalah yang paling benar (Wawancara Narasumber 2, 9 Mei 2023).

Pemahaman anti kekerasangu tanamkan kepada peserta didik melalui inovasi media audio visual: memutar video-videokekerasan yang terjadi di Indonesia khususnya kekerasan di kalangan pelajar. Setelah video diperlihatkan peserta didik diajak diskusi tentang dampak dari kekerasan dan memberikan beberapa masukan-masukan kepada peserta didik tentang bahaya yang ditimbulkan akibat kekerasan. (Wawancara Narasumber 1, 11 Mei 2023).

## **Pembahasan**

Anti-kekerasan adalah suatu konsep pokok bagi setiap organisasi perdamaian. Lazimnya mereka bekerja melawan kekerasan melalui satu atau beberapa cara. Diantaranya bekerja melawan kekerasan di lingkungan sekolah atau di masyarakat dimana mereka tinggal. "Anti-kekerasan" sebagai konsep yang telah lama ada, tetapi tidak semua orang setuju pada kontennya/isinya, dan yang pasti tidak ada kesepakatan universal bahwa anti-kekerasan merupakan bentuk tindakan efektif. Individu yang berada dalam gerakan perdamaian, menyatakan bahwa anti-kekerasan adalah bentuk tindakan yang sangat efektif (Fauzian et al., 2021). Beberapa contoh yang baik sebagai berikut satu hal yang menjadikan kekerasan bukan sebagai solusi adalah bahwa kekerasan sangat tidak efektif sebagai agen perubahan dalam jangka panjang, dan bahwa konflik kekerasan, pertarungan atau perang, menciptakan jauh lebih banyak masalah daripada memecahkannya.

Adapun upaya-upaya pencegahan yang harus diserukan dan dikontrol pelaksanaannya meliputi: 1) menciptakan lingkungan satuan pendidikan yang bebas dari tindak kekerasan; 2) membangun lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan, serta jauh dari tindak kekerasan antara lain dengan melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencegahan tindak kekerasan; 3) wajib menjamin keamanan, keselamatan dan kenyamanan bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran di sekolah maupun kegiatan sekolah di luar satuan pendidikan; 4) wajib segera melaporkan kepada orangtua/wali termasuk mencari informasi awal apabila telah ada dugaan/gejala akan terjadinya tindak kekerasan yang melibatkan peserta didik baik sebagai korban maupun pelaku; 5) wajib menyusun dan menerapkan Prosedur Operasi Standar (POS) pencegahan tindak kekerasan dengan mengacu kepada pedoman yang ditetapkan Kementerian; 6) melakukan sosialisasi POS dalam upaya pencegahan tindak kekerasan kepada peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, komite sekolah, dan masyarakat; 7) menjalin kerjasama antara lain dengan lembaga psikologi, organisasi keagamaan, dan pakar pendidikan dalam rangka pencegahan (Shella, 2017).

Upaya guru Madrasah Tsanawiyah Negeri I Jombang dalam penanaman pembelajaran moderasi beragama guna pembentukan sikap anti-kekerasan siswa menggunakan media pembelajaran yang kreatif dalam mengemas materi pembelajaran yang memuat nilai-nilai moderasi beragama. Pemanfaatan media kreatif dalam pembelajaran moderasi beragama ini, diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Sebagaimana yang disampaikan Vaesol Wahyu Eka Irawan bahwa Strategi metode pembelajaran di sekolah harus dikondisikan ke arah perdamaian. Menciptakan suasana sekondusif mungkin dengan mengupayakan anti kekerasan untuk meminimalisir konflik vertikal-horizontal. Karena perdamaian berhubungan dengan kenyamanan pembelajaran, keamanan beraktivitas, kehangatan berinteraksi, dan kebebasan berekspresi.

Penggunaan video animasi anti-kekerasan di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Jombang ini sudah melewati beberapa tahapan yang ada. Video animasi anti kekerasan ini mendukung digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Jombang, ketersediaan sarana prasarana yang mendukung di setiap kelas dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Video animasi anti kekerasan ini mudah diterapkan dalam layanan

informasi pada siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami isi materi. Dalam penggunaan video juga dilengkapi dengan buku panduan yang berisi tentang cara menjalankan video serta materi tentang kekerasan, sehingga guru lebih mudah dalam mengaplikasikan pada siswa (Shella, 2017).

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, umumnya sumber-sumber materi nilai-nilai moderasi beragama disadur oleh guru berasal dari buku pegangan mata pelajaran yang kemudian dikembangkan atau elaborasi melalui media pembelajaran interaktif. Meskipun adapula guru yang memanfaatkan keadaan atau kondisi sekitar maupun peristiwa-peristiwa kelam yang pernah terjadi di Indonesia yang dapat dipetik nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung di dalamnya.

## **SIMPULAN**

Penanaman Pembelajaran Moderasi Beragama dalam Pembentukan Sikap Anti Kekerasan di MTsN 1 Jombang melalui buku pegangan mata pelajaran yang kemudian dikembangkan atau elaborasi melalui media pembelajaran interaktif. Meskipun adapula guru yang memanfaatkan keadaan atau kondisi sekitar maupun peristiwa-peristiwa kelam yang pernah terjadi di Indonesia yang dapat dipetik nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung di dalamnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Akhyar, M. (2021, February 25). *PPIM Rilis Temuan Riset Moderasi Beragama di Universitas Islam*. PPIM UIN Jakarta. <https://ppim.uinjkt.ac.id/2021/02/26/ppim-rilis-temuan-riset-moderasi-beragama-di-universitas-islam/>
- Ashoumi, Hilyah; Hariono, T. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MUTU PAI DENGAN PENDEKATAN KONTEKTUAL TEACHING AND LEARNING MELALUI ISLAMIC. *Jurnal Education And Development*, 8(3), 74–79.
- Ashoumi, H., Hidayatulloh, M. K. Y., & Ashari, D. M. (2023). Character Building: Strategies to Build Student's Moderate Attitudes in Madrasah Culture. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 36–51. <https://doi.org/10.19105/TJPI.V18I1.8360>
- Ashoumi, H., Istikomul Umamik, M., Milahudin, S., Zainuri, M., Sa, C., Wahab Hasbullah, K. A., & Aliyah Negeri Jombang, M. I. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Mahasiswa. *Atanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.53915/JURNALKEISLAMANDANPENDIDIKAN.V14I1.328>
- Ashoumi, H., & Nasrullah, A. (2022). Manajemen Pembelajaran Tafsir Tarbawi dalam Nuansa Islam Moderat di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 219–239. <https://doi.org/10.54437/ALIDAROH.V6I2.604>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Fauzian, R., Ramdani, P., & Yudiyanto, M. (2021). Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.58788/ALWIJDAN.V6I1.933>
- Hanafi, Y., Hadiyanto, A., Abdussalam, A., Munir, M., & Hermawan, W. (2022). *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PERGURUAN TINGGI UMUM*. Delta Pijar Khatulistiwa. [https://www.researchgate.net/publication/358259166\\_INTERNALISASI\\_NILAI-NILAI\\_MODERASI\\_BERAGAMA\\_DALAM\\_PERKULIAHAN\\_PENDIDIKAN\\_AGAMA\\_ISLAM\\_PADA\\_PERGURUAN\\_TINGGI\\_UMUM](https://www.researchgate.net/publication/358259166_INTERNALISASI_NILAI-NILAI_MODERASI_BERAGAMA_DALAM_PERKULIAHAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_PADA_PERGURUAN_TINGGI_UMUM)
- Lutfiyani, L., & Ashoumi, H. (2022). INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN ASWAJA DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP SIKAP ANTI-RADIKALISME MAHASISWA. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi*

*Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(2), 1–26.

<https://doi.org/10.52166/DARELILMI.V9I2.3332>

Muhaimin, M. (2009). *Rekonstruksi pendidikan Islam : dari paradigma pengembangan, manajemen kelembagaan, kurikulum hingga strategi pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. [https://books.google.com/books/about/Rekonstruksi\\_pendidikan\\_Islam.html?hl=id&id=a0FMcgAACAAJ](https://books.google.com/books/about/Rekonstruksi_pendidikan_Islam.html?hl=id&id=a0FMcgAACAAJ)

Mulyadi, E. (2018). Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.24090/JK.V6I1.1688>

SHELLA, N. N. (2017). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI ANTI KEKRASAN VERBAL DALAM LAYANAN INFORMASI DI SMPN 1 SRENGAT. *Jurnal BK Unesa*, 7(1), 1–14. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/17890>

Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* (Erlina Farida Hidayati (ed.); 1st ed.). Muhammadiyah University Press.

[https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9298/5.Metode\\_Penel.Kualitatif.pdf?sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9298/5.Metode_Penel.Kualitatif.pdf?sequence=1)

Yaakub, M. B. H., Othman, K., & Nazli, N. N. N. (2019). ISLAMIC MODERATION (WASATIYYAH) MANIFESTATION OF PRACTICES: AN ELABORATION OF ITS DEGREE OF EFFECTIVENESS. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(1), 171–179. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7121>